

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit di Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Karakteristik responden dalam penelitian ini akan tersajikan data yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Responden pada penelitian ini adalah buruh lepas kelapa sawit yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Renah Mendaluh. Karakteristik respondennya yang disajikan dalam penelitian ini meliputi usia, jam kerja, hasil panen, dan pendapatan. Bila merujuk pada penelitian yang peneliti lakukan bisa dideskripsikan sebagai berikut.

##### 5.1.1. Karakteristik Sosial Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja merupakan rata-rata waktu yang digunakan buruh lepas kelapa sawit per satu hari atau sekali panen. Salah satu elemen yang memengaruhi produktivitas buruh lepas adalah jam kerja karena semakin lama jam kerjanya, semakin banyak pula uang yang bisa dihasilkan.

Banyaknya responden dalam peneliti ini yaitu buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar berdasarkan jam kerjanya yaitu bisa di tinjau pada tabel berikut :

**Tabel 5. 1 Jam Kerja Buruh Lepas Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar**

| No.                 | Jam Kerja (Jam) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1                   | 3 – 5           | 44        | 61             |
| 2                   | 6-7             | 28        | 39             |
| Jumlah              |                 | 72        | 100,00         |
| Rata-Rata Jam Kerja |                 | 5 Jam     |                |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jam kerja per-hari buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang buruh lepas yang memiliki jam kerja berkisar 3 sampai 5 jam per-hari dengan persentase 61,11 persen. Kemudian sebanyak 28 buruh lepas yang memiliki jam kerja 6 - 7 jam per-hari dengan persentase sebanyak 38,88 persen. Rata-rata jam kerjanya yaitu 5 jam per-hari.

### 5.1.2. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Hasil Panen

Hasil panen yang dimaksud adalah banyaknya jumlah buah kelapa sawit yang di dapat pada saat proses panen berlangsung. Banyaknya responden dalam peniltian ini yaitu buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar berdasarkan hasil panen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 2 Hasil Panen Buruh Lepas Kelapa Sawit Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar**

| No.                   | Hasil Panen (Ton) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------|-----------|----------------|
| 1                     | 1                 | 11        | 15             |
| 2                     | 2                 | 30        | 42             |
| 3                     | 3                 | 31        | 43             |
| Jumlah                |                   | 72        | 100,00         |
| Rata-Rata Hasil Panen |                   | 2 Ton     |                |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel diatas bisa dipantau bahwasanya sebanyak 11 orang yang mempunyai hasil panen 1 ton per-hari dengan persentase 15,27, sebanyak 30 orang yang memiliki hasil panen 2 ton per-hari dengan persentase 41,66 persen, dan sebanyak 31 orang yang memiliki hasil panen 3 ton per-hari dengan persentase 43,05 persen. Rata-rata hasil panen yang dimiliki oleh buruh lepas kelapa sawit Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar yaitu 2 ton.

### 5.1.3. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Usia

Banyaknya responden dalam peneliti ini yaitu buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5. 3 Karakteristik Buruh Lepas Kelapa Sawit Berdasarkan Usia Kecamatan Renah Mendaluh**

| No.                   | Umur      | Frekuensi       | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|-----------------|----------------|
| 1                     | $\geq 20$ | 5               | 6,94           |
| 2                     | 21 – 30   | 36              | 50,00          |
| 3                     | 31 – 40   | 31              | 43,05          |
| <b>Jumlah</b>         |           | 72              | 100,00         |
| <b>Rata-Rata Usia</b> |           | <b>28 Tahun</b> |                |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 5.3 di atas bisa dipantau bahwasanya jumlah buruh lepas kelapa sawit berdasarkan tingkat usia yaitu buruh lepas berusia 20 tahun kebawah sejumlah 5 orang dengan persentase sebanyak 6,94 persen, buruh lepas yang usianya 21 – 30 tahun sejumlah 36 orang dengan persentase sebanyak 50,00 persen, buruh lepas yang usianya 31 – 40 tahun sejumlah 31 orang dengan persentase sebanyak 43,05 persen. Bila merujuk pada hasil tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya buruh lepas kelapa sawit dalam mencari penghasilan guna membantu menafkahi keluarga yakni berkisar 28 tahun, di umur ini dianggap sangat efektif serta efisien dalam menghasilkan pemasukan finansial.

### 5.1.4. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya jumlah orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Banyaknya responden pada penelitian ini yakni kepala keluarga buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh berdasarkan jumlah tanggungan bisa ditinjau pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. 4 Karakteristik Buruh Lepas Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar berdasarkan Jumlah Tanggungan**

| No.                                | Umur | Frekuensi      | Persentase (%) |
|------------------------------------|------|----------------|----------------|
| <b>Jumlah Tanggungan</b>           |      |                |                |
| 1                                  | 1    | 12             | 16,66          |
| 2                                  | 2    | 8              | 11,11          |
| 3                                  | 3    | 33             | 45,83          |
| 4                                  | 4    | 14             | 19,44          |
| 5                                  | 5    | 5              | 6,94           |
| <b>Jumlah</b>                      |      | 72             | 100,00         |
| <b>Rata-Rata Jumlah Tanggungan</b> |      | <b>3 Orang</b> |                |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 5.4 di atas bisa ditinjau bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan jumlah tanggungan yaitu buruh lepas yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 1 orang yaitu sejumlah 12 kepala keluarga dengan persentase sebanyak 16,66 persen, jumlah tanggungan sebanyak 2 orang yaitu sebanyak 8 kepala keluarga dengan persentase 11,11 persen, jumlah tanggungannya sebanyak 3 orang yaitu sebanyak 33 kepala keluarga dengan persentase 45,83 persen, jumlah tanggungannya sebanyak 4 orang yaitu sebanyak 14 kepala keluarga dengan persentase 19,44 persen, dan jumlah tanggungan sebanyak 5 orang yaitu sebanyak 5 kepala keluarga dengan persentase 6,94 persen. Bila merujuk pada hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala keluarga buruh lepas kelapa sawit rata-rata memiliki tanggungan sebanyak 3 orang, jumlah tanggungan tersebut dapat dikatakan dapat membuat kepala keluarga buruh lepas kelapa sawit berupaya untuk meningkatkan pendapatannya.

#### **5.1.5. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Pendidikan**

Banyaknya responde dalam penelitian ini yaitu buruh lepas kelapa sawit Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar menurut ketuntasan pendidikan SMA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. 5 Karakteristik Buruh Lepas Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar Berdasarkan Pendidikan**

| No. | Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------|-----------|------------|
|-----|------------|-----------|------------|

|                             |                                   |                           | (%)    |
|-----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|--------|
| 1                           | Tamat Sekolah Menengan Atas       | 47                        | 65,27  |
| 2                           | Tidak Tamat Sekolah Menengah Atas | 25                        | 34,72  |
|                             | <b>Jumlah</b>                     | 72                        | 100,00 |
| <b>Rata-Rata Ketuntasan</b> |                                   | <b>47 Orang Tamat SMA</b> |        |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa buruh lepas kelapa sawit yang tamat SMA ada sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 65,27 persen. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan buruh lepas kelapa sawit yang tidak tamat SMA dengan jumlah sebanyak 25 dengan persentase 34,72 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa darai 72 buruh lepas kelapa sawit , 47 orang buruh lepas yang tamat SMA sehingga dapat dikatakan sebagian besar buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendalub Desa Rantau Benar telah tamat SMA.

#### **5.1.6. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Buruh Lepas Kelapa Sawit Desa Rantau Benar Kecamatan Renah Mendaluh Kabup aten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Pendapatan**

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu buruh lepas kelapa sawit Kecamatan Renah Menaluh Desa Rantau Benar berdasarkan jumlah pendapatan per-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 6 Pendapatan Buruh Lepas Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar**

| No.                         | Pendapatan<br>(Rp) | Frekuensi          | Persentase<br>(%) |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| 1                           | 200.000 – 400.000  | 40                 | 55,55             |
| 2                           | 500.000 – 600.000  | 32                 | 44,44             |
|                             | <b>Jumlah</b>      | 72                 | 100,00            |
| <b>Rata-Rata Pendapatan</b> |                    | <b>Rp. 451.380</b> |                   |

Sumber : Data Primer Diolah,2023

berdasarkan tabel 5.6 mengenai pendapatan per-hari buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang buruh lepas yang mempunyai pendapatan berkisar Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000 per-hari dengan

persentase sebesar 55,55 persen. Kemudian 32 orang buruh lepas yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 500.000 sampai Rp. 600.000 per-hari dengan persentase sebesar 44,44 persen. Rata-rata keseluruhan pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar adalah sebesar Rp. 451.380.

## 5.2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Lepas Kelapa Sawit

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar yaitu jam kerja, hasil panen, usia pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit. Maka dilakukanlah pengujian asumsi klasik serta hipotesis sebagai berikut.

### 5.2.1. Uji Asumsi Klasik

#### 5.2.1.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas sebagai salah satu keadaan dimana terjadi korelasi linear yang “*perfect*” atau *exact* diantar sebagian atau semua variabel bebas dalam model regresi, sehingga menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel bebas serta variabel terikatnya yaitu usia, jam kerja, hasil panen terhadap pendapatan buruh lepass kelapa sawit dalam model. Uji multikolinearitas bisa dilaksanakan setelah proses estimasi, dengan menggunakan nilai VIF sebagai acuannya:

**Tabel 5.7 Hasil Variance Inflation Factor**

| Variance Inflation Factors Date:<br>12/26/23 Time: 01:34 Sample: 1<br>72<br>Included observations: 72 |                         |                   |              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------|--------------|
| Variable                                                                                              | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered VIF |
| C                                                                                                     | 0.005097                | 30.38791          | NA           |
| USIA                                                                                                  | 1.35E-05                | 66.76308          | 2.363746     |
| HASILPANEN                                                                                            | 0.000527                | 17.90554          | 1.591604     |
| JAMKERJA                                                                                              | 0.000480                | 70.49876          | 2.809253     |

Sumber : Output EViews9 Data Diolah, 2023

Pada tabel 5.7 untuk melihat nilai VIF variabel usia (U), hasil panen (HP), jam kerja (JK) terhadap pendapatan nelayan kurang dari 10 maka dianggap tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

#### 5.2.1.2. Uji Heterokedastisitas

Hasil regersi heterokedastisitas untuk menguji R-squared setiap variabel independennya

(usia, jam kerja, hasil panen) yang memengaruhi pendapatan dependennya (pendapatan buruh lepas kelapa sawit) memiliki varians yang sama. Meski OLS tetap memberikan penaksir yang tak bias dan konsisten saat terjadi heterokedastisitas, efisiensinya tidak lagi terjamin, terlepas dari ukuran sampel. Berikut ini model heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.8:

**Tabel 5.8 Hasil Regresi Heterokedastisitas**

|                                       |          |                           |        |
|---------------------------------------|----------|---------------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: Glejser Null |          |                           |        |
| hypothesis: Homoskedasticity          |          |                           |        |
| F-statistic                           | 2.080667 | Prob. F(3,68)             | 0.1109 |
| Obs*R-squared                         | 6.053501 | Prob. Chi-Square(3) Prob. | 0.1090 |
| Scaled explained SS                   | 8.373493 | Chi-Square(3)             | 0.0389 |

Sumber : Output EViews9 data diolah, 2023

Pada tabel 5.8 memperlihatkan bahwasanya Probabilitas *Chi-Square* melebihi dari  $\alpha$  yang dipilihkan yakni  $0.1090 > 0.05$  dan tidak ditemukannya signifikansi pada model pengujian *Breusch-pagan-godfrey* ini artinya variabel usia, jam kerja, hasil panen pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar tidak terdapat heterokedastisitas.

### 5.2.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diuji menggunakan metode *Breusch-Godfrey*, yang sering juga disebut sebagai uji *Lagrange Multiplier* (LM). Permasalahn ini sering ditemukan dalam data *time series*, namun tidak tertutup kemungkinan muncul juga pada data *cross section*-nya. Contoh model autokorelasi ditampilkan pada Tabel 5.9:

**Tabel 5.9 Hasil Regresi Autokorelasi**

|                                                        |         |                     |       |
|--------------------------------------------------------|---------|---------------------|-------|
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:            |         |                     |       |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |         |                     |       |
| F-statistic                                            | 1.65099 | Prob. F(2,66)       | 0.199 |
| Obs*R-squared                                          | 7       | Prob. Chi-Square(2) | 7     |
| squared                                                | 3.43054 |                     | 0.179 |
|                                                        | 5       |                     | 9     |

Sumber : Output EViews9 data diolah, 2023

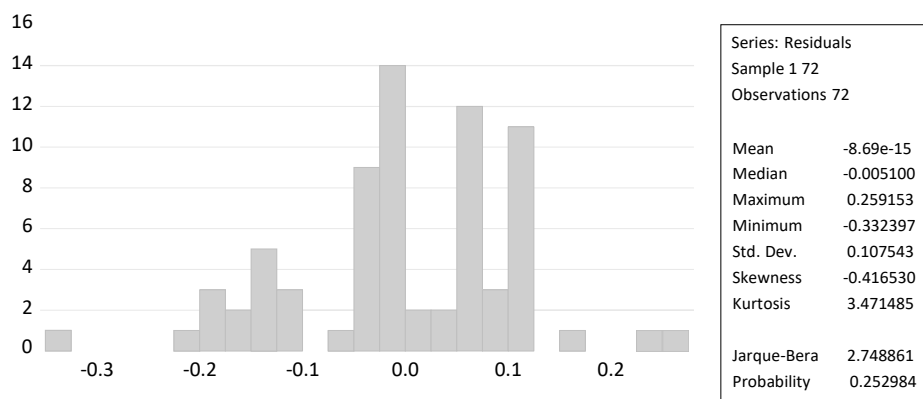
Pada tabel 5.9 memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas *Chi-Square* lebih bear dari nilai  $\alpha$  yang dipilihkan yakni  $0.1799 > 0.05$  dan tidak signifikan dalam model pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* ini berarti usia, jam kerja, hasil panen terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar tidak terdapat

autokorelasi.

#### 5.2.1.4. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah guna menentukan apakah nilai variabel pengganggu dari model terdistribusi secara teratur atau tidak. Pendekatan uji *Jorke-Berra* dipergunakan pada konsep uji normalitas. Berikut ini adalah grafik dari uji normalitas:

**Grafik 5.1 Hasil Uji Normalitas**



Hipotesis yang menyebutkan bahwasanya variabel pengganggu terdistribusi secara normal diterima karena Gambar 5.1 memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas J-B yang dihitung sebesar 0.252984 lebih tinggi daripada nilai probabilitas  $\alpha$  (0.05) pada teknik uji *Jorke-Berra*.

#### 5.2.2. Pengujian Hipotesis

##### 5.2.1.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengaruh variabel independen (usia, hasil panen, jam kerja) terhadap variabel (pendapatan buruh lepas kelapa sawit) ditunjuka oleh besar koefisien determinasi  $R^2$ . Diperoleh angka R-Square sebesar 0.955148 atau 95,51% sehingga dapat dinyatakan memiliki kolerasi keeratan kuat terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel usia (U), hasil panen (HP), jam kerja (JK) terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit (P) sebesar 95,31% sementara sisanya 4,69% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

#### 5.2.1.2. Uji Statistik F

Melalui uji F-Statistik, dapat dianalisis apakah variabel independennya secara bersamaan memengaruhi variabel dependennya, dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai batas signifikansi. Baik  $H_0$  maupun  $H_{\text{admitted}}$  mengindikasikan bahwa variabel independennya memengaruhi secara signifikan pada variabel dependennya jika tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika tingkat signifikannya melebihi nilai  $\alpha = 0,05$ , baik  $H_0$  maupun  $H_{\text{admitted}}$  mengindikasikan bahwa variabel independennya tidak memengaruhi secara signifikan pada variabel dependennya. Tabel 5.10 berikut menunjukkan hasil regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji statistik F:

**Tabel 5.10 Hasil Regresi Linear Berganda Menguji Statistik F**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.955148  | Mean dependent var    | 451388.9 |
| Adjusted R-squared | 0.953169  | S.D. dependent var    | 136343.7 |
| S.E. of regression | 29505.46  | Akaike info criterion | 23.47649 |
| Sum squared resid  | 5.92E+10  | Schwarz criterion     | 23.60297 |
| Log likelihood     | -841.1537 | Hannan-Quinn criter.  | 23.52684 |
| F-statistic        | 482.6948  | Durbin-Watson stat    | 2.196867 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber : Output EViews9 data diolah, 2023

Pada tabel 5.10 dapat dilihat bahwasanya nilai F hitung sebesar 482.6948 dengan probabilitas sebesar (0.000000) atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.000000 < 0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada tingkat keyakinan 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel usia (U), hasil panen (HP), jam kerja (JK) secara bersama-sama memengaruhi secara signifikan pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit.

#### 5.2.1.3. Uji Statistik t

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh lepas kelapa sawit diantaranya adalah usia, jam kerja, dan hasil panen. Hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  pada perhitungan. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Di sisi lain, apabila tingkat signifikansinya melebihi  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel bebasnya tidak memengaruhi secara signifikan pada variabel terikatnya secara parsial.

Hasil regresi linear berganda guna uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 5.11:

**Tabel 5.11 Hasil Regresi Linear Berganda Menguji Statistik t**

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C          | -63148.76   | 19168.43   | -3.294414   | 0.0016 |
| U          | 1657.024    | 988.2618   | 1.676705    | 0.0982 |
| HASILPANEN | 158088.9    | 6166.011   | 25.63876    | 0.0000 |
| JAMKERJA   | 22146.87    | 5885.201   | 3.763147    | 0.0004 |

Sumber : Output EViews9 data diolah, 2023

Pada tabel 5.11 memperlihatkan bahwasanya pengujian koefisien regresi variabel usia (U), bisa dilihat bahwasanya nilai t hitung sebesar 1.676705 dengan probabilitas variabel usia (U) sebesar 0.0982 atau melebihi nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.0982 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dari hasil tersebut maka bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya variabel usia secara individu pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit.

Koefisien regresi hasil panen (HP), bisa dilihat bahwasanya nilai t hitung sebesar 25.63876 dengan probabilitas variabel hasil panen (HP) sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Meninjau dari temuan tersebut maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel hasil panen secara individu memengaruhi secara signifikan pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit.

Nilai t hitung untuk variabel jam kerja (JK) adalah 3.763147 dengan probabilitas 0.0004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  ( $0.0004 < 0.05$ ). Alhasil, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang mengindikasikan bahwasanya variabel jam kerja memengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit.

### 5.2.3. Model Regresi

Regresi linear berganda ialah pengaruh usia, hasil panen, jam kerja terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar. Melalui analisis dan perhitungan yang dilakukan menggunakan program Eviews9 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , diperoleh persamaan regresi yang tercantum di bawah ini:

$$P_i = -63148.76 + 1657.024 U_i + 158088.9 HP_i + 22146.87 JK_i$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Konstanta sebesar -63148.76 artinya jika usia (U), hasil panen (HP), jam kerja (JK), diasumsikan tetap atau konstan, maka pendapatan buruh lepas kelapa sawit akan turun sebesar Rp. 63.148.76 atau tidak ada

2. Usia (U)

Dari hasil regresinya ditunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar .

3. Hasil Panen (HP)

Variabel bebas hasil panen (HP) mempunyai koefisien regresi sebesar 158088.9, memberikan arti jika hasil panen berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar dan besar probabilitas 0.0000 signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwasanya setiap penambahan 1 ton hasil panen maka akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 158.088.90 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap ataupun konstan.

4. Jam Kerja (JK)

Variabel bebas jam kerja (JK), mempunyai koefisien regresi sebesar 22146.87, hal tersebut berarti bahwa jam kerja memengaruhi secara positif terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar dan besar probabilitas 0.0004 signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jam untuk jam kerja maka akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 22.146.87 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

## 5.2.4. Pembahasan

### 1. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Buruh Lepas Kelapa Sawit

Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwasanya usia memengaruhi secara positif dan tidak signifikan pada pendapatan buruh lepas kelapa sawit yang berarti kurang sesuai dengan hipotesis paling awal bahwasanya variabel umur memengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan buruh lepas kelapa sawit. Tidak signifikannya usia terhadap pendapatan buruh

disebabkan karena Umur tidak memengaruhi secara signifikan pada pendapatannya, karena pada setiap jenis pekerjaan yang dilakukan, pekerja muda dengan tingkat pengalaman rendah cenderung memiliki penghasilan yang lebih rendah. Sebaliknya, pekerja yang lebih tua mengalami penurunan produktivitas yang berdampak pada penghasilan mereka. Oleh karena itu, umur buruh lepas kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar tidak mempengaruhi pendapatan buruh lepas kelapa sawit.

Temuan penelitian ini berkesinambungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamal (2014), dalam penelitian yang judulnya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Desa Klampis, Keca. Klampis, Kab. Bangkalan)”.

## **2. Pengaruh Hasil Panen Terhadap Pendapatan Buruh Lepas Kelapa Sawit**

Hipotesis awal bahwa variabel modal memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan buruh harian lepas kelapa sawit didukung oleh temuan studi bahwasanya hasil panen mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap pendapatan para buruh ini. Hal ini disebabkan karena hasil panen sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, semakin tinggi hasil panen maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan yang diperoleh buruh lepas kelapa sawit Kecamatan Renah Mendaluh Desa Rantau Benar.

## **3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Buruh Lepas Kelapa Sawit**

Jam kerja memiliki dampak positif serta signifikan terhadap pendapatan buruh harian lepas kelapa sawit, menurut penelitian ini. Hal ini mendukung premis awal bahwa variabel jam kerja berdampak cukup besar terhadap pendapatan buruh harian lepas kelapa sawit. Hal ini secara teori bahwa jam kerja pada buruh lepas kelapa sawit sangat berpengaruh pada tingkat pendapatannya, makin banyak jam kerjanya maka makin besar juga peluang memperoleh hasil panen yang meningkat, dimana jam kerja disini ialah rata-rata jumlah waktu yang dipergunakan buruh lepas kelapa sawit untuk mendapatkan hasil panen.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dijalankan oleh Jamal (2014), dalam penelitian yang judulnya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Desa Klampis, Keca. Klampis, Kab. Bangkalan)”.

